

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 18 tahun 2014 menjelaskan bahwa orang dengan gangguan jiwa atau sering disingkat dengan ODGJ adalah individu yang mengalami gangguan dengan pikiran, perasaan dan perilakunya yang dimanifestasikan dengan bentuk gejala dan atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menyebabkan penderitaan serta hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia (Wicaksana, 2016).

Gangguan jiwa menurut Pedoman Penggolongan dan Diagnosa Gangguan Jiwa (PPDGJ) III adalah sindrom pola perilaku seseorang yang secara khas berkaitan dengan suatu gejala penderita (*distress*), atau hendaya (*impairment*) di dalam satu atau lebih fungsi yang penting dari manusia, yaitu fungsi psikologik, perilaku, biologik, dan gangguan itu tidak hanya terletak didalam hubungan antara orang itu tetapi juga dengan masyarakat (Yusuf, Fitryasari, dan Nihayati, 2015).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa yang termasuk dalam gangguan jiwa antara lain depresi, gangguan bipolar, skizofrenia dan psikosis, demensia, dan gangguan perkembangan. Tahun 2012, tercatat jumlah penderita gangguan jiwa di dunia mencapai 450 juta jiwa, dan pada tahun 2016 terdapat sekitar 35 juta orang dengan depresi, 60 juta orang dengan bipolar, 23 juta dengan skizofrenia, serta 47,5 juta dengan demensia (Depkes RI, 2023).

Penderita gangguan jiwa tertinggi di Indonesia terdapat di provinsi DKI Jakarta (24,3%), Nanggroe Aceh Darusalam (18,5%), Sumatera Barat (17,7%), NTB (10,9%), Sumatera Selatan (9,2%), dan Jawa Tengah (6,8%). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas sebesar 6% atau sekitar 14 juta orang, sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat seperti skizofrenia adalah 1,7 per 1000 penduduk atau sekitar 400.000 orang (DEPKES RI, 2023).

Peningkatan proporsi gangguan jiwa di Indonesia pada data yang didapatkan Riskesdas 2018 cukup signifikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, naik dari 1,7% menjadi 7%. Prevalensi gangguan jiwa berat di Jawa Tengah adalah sebanyak 2,3 permil dan termasuk dalam provinsi terbanyak jumlah psikosis secara normal (Riskesdas, 2018). Menurut badan pusat statistik (2018) jumlah penduduk Kabupaten Cilacap sebanyak 1.785.971 jiwa dan jumlah orang dengan gangguan jiwa mencapai 1.643 penderita (DEPKES RI, 2023).

World Health Organization (WHO) tahun 2019 menyatakan bahwa prevalensi penderita skizofrenia 23 juta orang di dunia. Data Riskesdas tahun 2018 di Indonesia terdapat 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk yang mengidap skizofrenia. Prevalensi tertinggi ada di provinsi Bali dan Yogyakarta dengan masing-masing 11,1 dan 10,4 per 1.000 RT. Prevalensi penderita skizofrenia di Jawa Tengah

terdapat 8,7% penduduk yang menderita skizofrenia, dan menjadi provinsi dengan urutan kelima yang mempunyai jumlah penderita skizofrenia terbanyak (Riskesdas, 2019).

Skizofrenia adalah gangguan psikotik yang ditandai dengan gangguan utama dalam pikiran, emosi, dan perilaku. Pikiran yang terganggu, artinya dimana berbagai pikiran tidak saling berhubungan secara logis, persepsi dan perhatian yang keliru afek yang datar atau tidak sesuai, dan berbagai gangguan aktifitas motorik yang *bizarre* (perilaku aneh). Selain itu, penderita skizofrenia juga menunjukkan perilaku menarik diri menarik diri dari orang lain dan kenyataan, serta sering kali masuk ke dalam kehidupan fantasi yang penuh delusi dan halusinasi. Orang-orang yang menderita skizofrenia umumnya mengalami beberapa episode akut tanda dan gejala, diantara setiap episode individu sering mengalami tanda dan gejala yang tidak terlalu parah namun tetap setiap fungsi dari individu tersebut (Tinggi, dkk. 2019).

Vidbedeck (2012) menjelaskan bahwa terdapat dua gejala skizofrenia secara umum, yaitu gejala positif dan negatif. Gejala positif pada penderita skizofrenia antara lain timbulnya delusi atau waham, halusinasi, gaduh gelisah, agresif, kekacauan alam pikiran dan perilaku kekerasan. Gejala negatif meliputi sulit memulai pembicaraan, afek tumpul atau datar, berkurangnya motivasi, berkurangnya perhatian, pasif, apatis dan penarik diri secara sosial dan perasaan tidak nyaman. Salah satu gejala positif dari skizofrenia yang sering muncul adalah perilaku kekerasan. Prevalensi perilaku kekerasan yang dilakukan oleh orang

dengan skizofrenia adalah sebanyak 19,1% (Makhruzah, Putri, dan Yanti 2021).

Awal mula gejala terjadi pada masa akhir remaja atau awal dewasa, jarang terjadi pada sebelum remaja atau setelah umur 40 tahun. Angka kejadian pada wanita sama dengan pria, tetapi awal mula gejala pada pria umumnya lebih awal yaitu usia 15-24 tahun dan usia wanita 25-35 tahun. Pria lebih banyak mengalami gejala-gejala negatif dan wanita lebih banyak mengalami gejala afektif walaupun gejala psikotik akut baik dalam jenis atau tingkat keparahan, tidak berbeda antara jenis kelamin (Arianty 2014).

Pendidikan merupakan proses merubah perilaku serta sikap individu atau kelompok serta usaha untuk mendewasakan manusia melalui Pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dapat berpengaruh pada proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah memperoleh informasi (Notoadmojo, 2015).

Orang yang tidak memiliki pekerjaan lebih mudah stress sehingga berhubungan dengan peningkatan hormon stress (hormon katekolamin) dibandingkan orang yang memiliki pekerjaan. Orang yang memiliki pekerjaan lebih cenderung memiliki semangat hidup untuk masa depannya. 85,3% orang tidak memiliki pekerjaan sehingga mempunyai risiko 6.2 kali lebih besar untuk menderita skizofrenia (Auliati 2022).

Seseorang yang sudah menikah biasanya hidup Bahagia, akan tetapi banyak juga yang mengalami masalah yang dapat menimbulkan stress, menimbulkan gejala-gejala gangguan jiwa skizofrenia. Seseorang

yang belum menikah, janda dan duda bisa juga mengalami gangguan jiwa (Girsang, Tarigan, dan Pakpahan 2020).

Skizofrenia merupakan gangguan mental yang terjadi dalam jangka panjang dan ditandai dengan halusinasi, delusi, atau kekacauan berpikir dan perubahan perilaku. Secara garis besar, penyakit ini menyebabkan penderitanya mengalami gejala psikosis. Pada kondisi tersebut, seseorang akan kesulitan untuk membedakan hal-hal mana saja yang merupakan kenyataan atau sekedar pikiran sendiri. Oleh karena itu, penderita skizofrenia perlu dilakukan pengobatan dan perawatan secara terpadu dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut di atas Kementerian Sosial menciptakan dan mendirikan Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) buat penderita gangguan jiwa.

Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) adalah tempat untuk memberikan pelayanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas mental yang sudah mendapatkan diagnosis dan perawatan medis dari dokter spesialis jiwa. RPSDM ini terletak di jalan Wijaya Kusuma No228 Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap dan di jalan raya Jeruk Legi Wetan Kecamatan Jeruk Legi Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil survey pendahuluan di RPSDM Jeruk Legi terdapat 49 orang penderita gangguan jiwa skizofrenia dengan diagnosa keperawatan meliputi Harga Diri rendah (HDR) sebanyak 15 orang, halusinasi sebanyak 14 orang, Resiko Perilaku Kekerasan (RPK) sebanyak 8 orang dan waham sebanyak 12 orang. Dan di RPSDM Martani terdapat 75 orang penderita gangguan jiwa skizofrenia dengan dengan diagnosa

keperawatan meliputi Harga Diri rendah (HDR) sebanyak 26 orang, halusinasi sebanyak 16 orang, Resiko Perilaku Kekerasan (RPK) sebanyak 32 orang dan waham sebanyak 1 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Karakteristik Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Rumah Pelayanan Disabilitas Mental (RPSDM) di Kabupaten Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Karakteristik Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Skizofrenia Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) di Kabupaten Cilacap.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) di Kabupaten Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran usia orang dengan gangguan jiwa skizofrenia di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental di Kabupaten Cilacap.
- b. Mengetahui gambaran jenis kelamin orang dengan gangguan jiwa skizofrenia di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental di Kabupaten Cilacap.

- c. Mengetahui gambaran pendidikan orang dengan gangguan jiwa skizofrenia di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental di Kabupaten Cilacap.
- d. Mengetahui gambaran pekerjaan orang dengan gangguan jiwa skizofrenia di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental di Kabupaten Cilacap.
- e. Mengetahui gambaran status perkawinan orang dengan gangguan jiwa skizofrenia di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental di Kabupaten Cilacap.
- f. Mengetahui gambaran urutan kelahiran orang dengan gangguan jiwa skizofrenia di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental di Kabupaten Cilacap.
- g. Mengetahui gambaran waktu lamanya mengalami gangguan jiwa skizofrenia di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental di Kabupaten Cilacap.
- h. Mengetahui gambaran faktor pencetus gangguan jiwa skizofrenia sebelum masuk RPSDM di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental di Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, gambaran secara nyata, menggambarkan teori dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang karakteristik orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) skizofrenia di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental

(RPSDM) di Kabupaten Cilacap.

2. Secara Praktis

a. Bagi Universitas Al Irsad Cilacap

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan dapat menambah khasanah kepustakaan tentang karakteristik orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) skizofrenia di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) yang ada di Kabupaten Cilacap.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang gambaran karakteristik orang dengan gangguan jiwa.

c. Bagi RPSDM

Sebagai bentuk informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran karakteristik orang dengan gangguan jiwa dan sebagai bahan masukan untuk kebijakan atau intervensi yang tepat bagi klien.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait dengan rehabilitasi pasien gangguan jiwa.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul Karakteristik Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) skizofrenia di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Di Kabupaten Cilacap belum pernah dilakukan. Penelitian ini memiliki

fokus yang hampir sama dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan oleh Kandar (2017) dengan judul gambaran karakteristik pasien gangguan jiwa yang mengalami rawat inap ulang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik pasien gangguan jiwa yang mengalami rawat inap ulang. Variabel penelitian ini yaitu karakteristik gangguan jiwa. Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey, Teknik pengumpulan sampel menggunakan *total sampling*, instrumen yang digunakan berupa *checklist* dengan menggunakan data sekunder, Analisa data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi (persentase). Hasil penelitian didapatkan gangguan jiwa yang rawat inap ulang adalah laki-laki, usia produktif (20-60 Tahun). Jangka waktu rawat inap berikutnya dengan rentang 1-10 hari setelah pulang dari RS dan cakupan wilayah Kota Semarang (27%).
2. Penelitian dilakukan oleh Mulyanti (2023) dengan judul gambaran karakteristik dan kondisi psikologis *caregiver* pasien skizofrenia. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi gambaran aspek psikologi pada *caregiver* pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 2 Bantul. Variabel dependen dari penelitian ini adalah pasien skizofrenia dan variabel independennya adalah karakteristik dan kondisi psikologi *caregiver*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kuisisioner. Hasil penelitian didapatkan tingkat depresi *caregiver* dalam kategori normal (92,9%), tingkat kecemasan dalam kategori minimal (39.3%).

Penelitian yang akan dilakukan oleh dengan judul karakteristik orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) skizofrenia di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) di Kabupaten Cilacap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) skizofrenia di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental di Kabupaten Cilacap. Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik orang dengan gangguan jiwa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan *survey*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Instrument yang digunakan berupa *checklist*. Analisa yang digunakan yaitu analisa univariat yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.